

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan, dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan, maksudnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus unit*), kemudian setelah dana terkumpul, bank segera menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana (*defisit unit*), dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan.¹ Di Indonesia terdapat *dual banking system* yaitu bank konvensional dan bank syariah, bank konvensional adalah lembaga keuangan yang kegiatan operasional dengan menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan

¹ Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah cetakan ke-2*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), 12.

operasionalnya dengan menggunakan sistem bagi hasil yang mengacu pada prinsip syariah islam.

Dengan diterapkannya dual banking system di Indonesia ini diharapkan, kedua sistem perbankan bisa berjalan secara sinergis dan bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan, mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional, serta diharapkan dapat memberikan alternatif transaksi keuangan yang lebih lengkap kepada masyarakat.²

Bank di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis, dapat dibedakan sesuai dengan fungsi, kepemilikan, status, penetapan harga, dan tingkatannya. Jenis bank apabila ditinjau dari statusnya terdapat dua jenis bank yaitu bank devisa merupakan bank yang dapat melakukan aktivitas transaksi ke luar negeri dan/atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.³

Selanjutnya bank non devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi atau kegiatan seperti bank devisa, transaksi yang dilakukan masih terbatas pada transaksi dalam negeri saja. Oleh sebab itu produk yang ditawarkan bank devisa lebih lengkap dibandingkan produk yang ditawarkan oleh bank non devisa.⁴ Dalam penelitian ini penulis memilih bank devisa sebagai bahan untuk diteliti, karena bank devisa lebih kompleks dibandingkan bank non devisa

² Tita Putri, "Economics: *Dual banking system 2*", <http://titaputri.blogspot.com/2011/09/dual-banking-system-2.html?m=1>, diakses tanggal 27 November 2017.

³ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), 18.

⁴ *Ibid.*, 19.

terutama dari segi laporan keuangannya bank devisa lebih komplit dan rumit, sehingga sangat menarik untuk diteliti.

Tabel 1.1
Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah

Jenis-jenis LKS	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
BUS	11	12	12	13	13
UUS	23	22	22	21	21
BPRS	163	163	163	166	167
Total	197	197	197	200	201

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK, data diolah

Laporan keuangan merupakan salah satu alat analisis yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan,⁵ di dalam laporan keuangan terdapat bagian penting yang menjadi salah satu pertimbangan para investor untuk melihat perusahaan mana yang memiliki kondisi yang baik, bagian tersebut adalah rasio keuangan, rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan.⁶

⁵ Ria Tuzi Damayanti, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional” (skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2013), 17

⁶ Egi Ferdianto, “Analisis Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham” (Study Empiris Pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)” (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2014), 33.

Secara umum rasio yang dijadikan patokan dalam rasio keuangan bank syariah ada lima, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Dalam penelitian ini penulis memilih tiga rasio yang dijadikan bahan untuk penelitian yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF).

Pengambilan ketiga rasio diatas berdasarkan atas permasalahan-permasalahan dan strategi-strategi bank devisa syariah dalam meningkatkan pertumbuhannya selama beberapa tahun terakhir, berikut penjelasannya :

1. BNI Syariah

Menurut direktur utama BNI Syariah Dinno Indiano, kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) industri perbankan syariah disebabkan beberapa hal, mulai dari perlambatan ekonomi yang mempengaruhi kondisi keuangan debitur, perlambatan pertumbuhan pembiayaan bank, dan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ahli.

Sedangkan, untuk di BNI Syariah, permasalahan besarnya pembiayaan macet ini paling besar melanda sektor mikro, yang mencapai 6,45 persen, Untuk menekan *Non Performing Financing* (NPF) ini, BNI Syariah mengakui pihaknya menahan pemberian

pembiayaan di sektor mikro, terutama di sektor komoditas. Karena di daerah, ada cabang BNI Syariah yang 100 persen macet. Itu karena mereka ikut pembiayaan di sektor komoditas.⁷

Tabel 1.2
Perkembangan Rasio Keuangan BNI Syariah

Bank	Rasio	2017	2016	2015	2014	2013
BNI Syariah	CAR	20,14%	14,92%	15,48%	16,26%	16,26%
	NPF	2,89%	2,94%	2,53%	1,86%	1,86%
	ROA	1,31%	1,44%	1,43%	1,27%	1,37%

Sumber : www.bnisyariah.co.id, data diolah.

Walaupun BNI Syariah mengakui terdapat permasalahan yang sudah dijelaskan diatas tetapi apabila dilihat dari kondisi rasio keuangan berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa BNI Syariah dalam kondisi fluktuatif yang baik karena bank dapat memanfaatkan dan mempertahankan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berada dalam kondisi yang aman sehingga ini akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) berada dalam kondisi yang baik dan stabil. Tahun 2013-2014 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) BNI Syariah sama tetapi uniknya nilai dari *Return On Asset* (ROA) berubah menurun dari 1,37% menjadi 1,27%, tahun 2015-2016 kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun menjadi 15,48% dan 14,94%, *Non Performing Financing* (NPF) meningkat menjadi 2,53% dan 2,94%,

⁷ Syahid Latif, *Resiko Macet Tinggi, BNI Syariah Rem Pembiayaan Mikro, Dream*, <https://m.dream.co.id/dinar/risiko-kredit-macet-tinggi-bni-syariah-rem-pembiayaan-mikro-151023f.html>, diakses tgl 04 September 2018.

dan *Return On Asset* (ROA) yang seharusnya turun malah mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,43% dan 1,44%, tahun 2017 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 20,14% dengan *Non Performing Financing* (NPF) turun sebesar 2,89% dan *Return On Asset* (ROA) yang seharusnya meningkan malah ikut menurun menjadi sebesar 1,31%.

2. Bank Syariah Mandiri

Corporate Secretary Bank Syariah Mandiri Dian Faqihdien Suzabar mengatakan pada tahun 2015, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada di angka yang lebih rendah dari tahun lalu karena adanya peraturan mengenai perhitungan risiko operasional ke dalam bobot perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). "Mengantisipasi risiko tersebut, maka pada tahun 2015 Bank Syariah Mandiri akan menjaga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di level 13,01%", Tahun 2015, Bank Syariah Mandiri juga lebih ketat untuk menjaga kualitas pembiayaan. Angka *Non Performing Financing* (NPF) gross akan jaga di kisaran 5%"⁸.

Perbankan syariah masih menghadapi tantangan yang membuat penetrasi dan perkembangannya menjadi tertahan, yakni masalah permodalan dan rasio pembiayaan bermasalah atau *non-performing*

⁸Annisa Sulistyio Rini, *Bank Syariah Mandiri Jaga CAR di Level 13,01%*, *Bisnis*, <http://m.bisnis.com/finansial/read/20150324/90/415352/bank-syariah-mandiri-jaga-car-dilevel-1301>, diakses tgl 04 September 2018.

financing (NPF). Sejalan dengan perlambatan ekonomi dan lemahnya permintaan pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah cenderung tinggi. PT Bank Syariah Mandiri pun berkomitmen untuk menekan rasio *Non Performing Financing* (NPF) agar kinerja bisnis tidak tergerus.

SEVP Finance & Strategy Bank Syariah Mandiri Ade Cahyo Nugroho mengatakan, perSeptember 2016 atau kuartal III 2016, rasio *Non Performing Financing* (NPF) *gross* perseroan mencapai 5,43 persen. Meski masih tergolong tinggi, realisasi tersebut sudah lebih rendah 1,46 persen dibandingkan realisasi September 2015 yang mencapai 6,89 persen. “*Non Performing Financing* (NPF) *nett* Bank Syariah Mandiri 3,9 persen. Masih di atas industri,” Bank Syariah Mandiri menargetkan *Non Performing Financing* (NPF) *gross* bisa di bawah 4 persen pada 2017 mendatang. Namun demikian, perseroan pun mematok target pesimis *Non Performing Financing* (NPF) *gross* bisa mencapai 5 persen. Menurut Cahyo, untuk menekan *Non Performing Financing* (NPF), perseroan hendaknya membersihkan pembiayaan-pembiayaan bermasalah.⁹

⁹Sakina Rakhma dan Diah Setiawan, “*Bank Syariah Mandiri Fokus Tekan Rasio Pembiayaan Bermasalah*”, *Kompas*, <https://ekonomi.kompas.com/read/2016/12/24/165451226/bank.syariah.mandiri.fokus.tekan.rasio.pembiayaan.bermasalah>, diakses tgl 04 September 2018.

Tabel 1.3
Perkembangan Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri

Bank	Rasio	2017	2016	2015	2014	2013
Bank Syariah Mandiri	CAR	15,89%	14,01%	12,85%	14,12%	14,10%
	NPF	4,53%	4,92%	6,06%	6,83%	4,31%
	ROA	0,59%	0,59%	0,56%	-0,03%	1,52%

Sumber : www.syariahmandiri.co.id, data diolah.

Perkembangan rasio keuangan bank syariah mandiri terbilang cukup baik karena setelah mengalami *Return On Asset* (ROA) yang minus yaitu -0,03% di tahun 2014, tetapi setelah itu kini mulai bangkit dan sesuai dengan rencana, masalah diatas menunjukkan bahwa memang benar kalau BSM sedang berusaha menjaga kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dalam kondisi yang baik. Tahun 2015 kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan menjadi sebesar 12,85% diikuti *Non Performing Financing* (NPF) yang seharusnya naik tetapi malah mengalami penurunan menjadi sebesar 6,06%, dan kenaikan *Return On Asset* (ROA) menjadi 0,56%, tahun 2016-2017 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan terus yaitu sebesar 14,01% dan 15,89%, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan yaitu sebesar 4,92% dan 4,53%, tetapi kondisi *Return On Asset* (ROA) mengalami ditahun 2017 yang seharusnya meningkat malah sama nilainya dengan tahun 2016 yaitu sebesar 0,59% dan 0,59%.

3. Mega Syariah

Catatan Bank Indonesia (BI) terhadap kinerja perbankan syariah pada 2015 lalu kurang menggembirakan. Pada periode itu, industri bank syariah cuma meraup pertumbuhan 8,8 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Setahun setelahnya, perbankan syariah membalikkan keadaan. Pertumbuhan perbankan syariah mengkilap hingga 12 persen pada 2016.

Menurut Direktur Utama Bank Mega Syariah Emmy Haryanti, Kuncinya adalah perubahan model bisnis dan efisiensi. Perubahan model bisnis Bank Mega Syariah lakukan sekitar dua tahun. Bank Mega Syariah mengubah bisnis model dari mikro menuju komersial atau joint financing menjadi ritel. Jadi, Bank Mega Syariah turut mengubah segmentasi. Ritel ini dari segi pembiayaan dan pendanaan. Kedua, Efisiensi dari sisi produktivitas karyawan. Karena Bank Mega Syariah mengubah model bisnis dari mikro ke komersial. Tentu, ada tahapan yang harus dilakukan. Tahapannya kurang begitu populer, namun ternyata efisiensi ini berhasil memberi dampak kepada perusahaan yang terbilang sangat besar. Efisiensi tersebut, yaitu menutup kantor cabang yang tidak begitu produktif agar tidak menjadi beban. Beberapa kantor cabang rupanya tidak begitu baik prestasinya, maka perlu sekali efisiensi.¹⁰

¹⁰Yuliyanna Fauzi, *Memetik Manis Buah Perubahan Model Bisnis Bank Mega Syariah*, *CNN Indonesia*, <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20170717091947-78-228284/memetik-manis-buah-perubahan-model-bisnis-bank-mega-syariah>, diakses tgl 04 September 2018.

Tabel 1.4
Perkembangan Rasio Keuangan Bank Mega Syariah

Bank	Rasio	2017	2016	2015	2014	2013
Bank Mega Syariah	CAR	22,19%	23,53%	18,74%	19,26%	12,99%
	NPF	2,95%	3,30%	4,26%	3,89%	2,98%
	ROA	1,56%	2,63%	0,30%	0,29%	2,33%

Sumber : www.megasyariah.co.id, data diolah.

Dilihat ditabel kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di tahun 2013-2014 mengalami kenaikan yang bagus yaitu 12,99% dan 19,26%, *Non Performing Financing* (NPF) yang seharusnya turun malah mengalami kenaikan yaitu 2,98% dan 3,89%, dan *Return On Asset* (ROA) dalam kondisi yang turun drastis yaitu sebesar 2,33% dan 0,29%, tahun 2015 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun menjadi 18,74% diikuti dengan naiknya *Non Performing Financing* (NPF) menjadi 4,26%, dan naiknya *Return On Asset* (ROA) walaupun sangat sedikit menjadi 0,30%. Tahun 2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan yang sangat baik menjadi 23,53% dari tahun sebelumnya, dengan menurunnya *Non Performing Financing* (NPF) menjadi 3,30%, dan diikuti naiknya *Return On Asset* (ROA) menjadi 2,63%. Tahun 2017 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun menjadi 22,19%, *Non Performing Financing* (NPF) turun menjadi 2,95% dan *Return On Asset* (ROA) juga mengalami penurunan yaitu 1,56%, seharusnya *Return On Asset* (ROA) tetap bisa naik karena kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) walau turun tetapi tetap dalam kondisi

sangat baik dan juga *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan, seharusnya kondisi *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan atau dalam kondisi yang sama dengan tahun sebelumnya.

4. Maybank Syariah

Maybank Syariah Indonesia memiliki tugas yang cukup berat di sepanjang 2017 ini, lantaran memiliki rencana untuk menekan *Non Performing Finance* (NPF) yang cukup besar yakni mencapai 40 persen hingga akhir 2016. Meski demikian, Maybank Syariah Indonesia memiliki keyakinan bisa menyelesaikan persoalan tersebut.

President Director Maybank Syariah Indonesia Aria Putera Ismail tidak menampik kredit bermasalah atau *Non Performing Finance* (NPF) di Maybank Syariah Indonesia terbilang besar. Namun, Maybank Syariah Indonesia tetap optimis dan menyatakan siap untuk menyelesaikan persoalan dimaksud termasuk memperkuat laju ekspansi bisnis di masa-masa yang akan datang.¹¹

¹¹Angga Bratadharma, *Maybank Syariah Indonesia Fokus Selesaikan Persoalan NPF*, *MetroNews*, <http://m.metrotvnews.com/ekonomi/mikro/nbw-1QlxK-maybank-syariah-indonesia-fokus-selesaikan-persoalan-npf>, diakses tgl 04 September 2018.

Tabel 1.5
Perkembangan Rasio Keuangan Maybank Syariah

Bank	Rasio	2017	2016	2015	2014	2013
Maybank Syariah	CAR	75,83%	55,06%	38,40%	52,13%	59,41%
	NPF	0,00%	43,99%	35,15%	5,04%	2,69%
	ROA	5,50%	-9,51%	-20,13%	3,61%	2,87%

Sumber : www.maybanksyariah.co.id, data dioalah.

Apabila dilihat dari tabel diatas memang kondisi rasio keuangan maybank syariah dalam kondisi yang paling memprihatinkan dibandingkan dengan bank-bank yang lainnya karena rasio di bank ini tidaklah wajar seperti dengan yang lainnya, karena selama lima tahun kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada di nilai kurang lebih 30%-75%, seharusnya bisa untuk memaksimalkan kinerja perusahaan tetapi malah sebaliknya ditahun 2013-2014 *Non Performing Finance* (NPF) masih dalam kondisi yang wajar yaitu sebesar 2,69% dan 5,04%, begitu pula dengan *Return On Asset* (ROA) yang bagus yaitu 2,87% dan 3,61%, tetapi mulai tahun 2015-2016, *Non Performing Finance* (NPF) bank ini berada pada kondisi kredit macet yang memprihatinkan yaitu di nilai 35,15%, 43,99% dengan ROA yang sangat buruk juga yaitu minus 20,13% dan minus 9,51%. Tahun 2017 kondisi bank sudah sangat bagus karena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 75,85%, *Non Performing Finance* (NPF) juga turun dan dalam kondisi yang bagus pula yaitu 0,00%, diikuti meningkatnya nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 5,50%, apabila dilihat pada tabel

dapat disimpulkan bahwa maybank syariah memang kurang memanfaatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara maksimal.

5. Bank Muamalah Indonesia

Lika-liku Bank Muamalat Indonesia sangat memprihatinkan pasalnya pada 2014, rasio pembiayaan macet perusahaan semakin meradang mencapai 6,55 persen. Angka itu sudah di atas batas aman yang ditentukan otoritas keuangan. Tak juga membaik, rasio pembiayaan macet malah semakin liar ke level 7,11 persen satu tahun berikutnya. Meningkatnya rasio pembiayaan macet tersebut membuat modal perusahaan semakin tipis. Padahal, 2013 lalu, perusahaan sempat memperoleh suntikan dana sebesar Rp1,35 triliun.

Beruntung, pada September 2017, rasio pembiayaan macet bisa turun ke level 4,54 persen. Namun, kepahitan pembiayaan tahun-tahun sebelumnya terlanjur menggerus modal bank berwarna ungu tersebut. Akibatnya, rasio kecukupan modal perusahaan turun jadi 11,58 persen.

Menurut Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso saat ini, Bank Muamalat mencari investor demi menggemukkan permodalan. Pemegang Saham Pengendali (PSP) perusahaan, yaitu IDB, kemungkinan tak mengambil haknya, meskipun perusahaan berencana menggelar penerbitan saham baru melalui rights issue. Alasannya, ketentuan di IDB beberapa tahun lalu hanya

memperbolehkan lembaga keuangan internasional tersebut memiliki saham pada bank tidak lebih dari 20 persen.¹²

Tabel 1.6
Perkembangan Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Bank	Rasio	2017	2016	2015	2014	2013
Bank Muamalat Indonesia	CAR	13,62%	12,74%	12,00%	13,91%	14,05%
	NPF	4,43%	3,83%	7,11%	6,55%	4,69%
	ROA	0,11%	0,22%	0,20%	0,17%	0,50%

Sumber : www.bankmuamalat.co.id, data diolah.

Perkembangan rasio keuangan bank muamalat Indonesia memang sesuai dengan permasalahan yang dijelaskan diatas yaitu memiliki *Non Performing Finance* (NPF) yang sedang meradang dan sedang memerlukan modal tambahan pasalnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank ini walaupun dalam kondisi yang baik tetapi tidak bisa digunakan untuk membendung *Non Performing Finance* (NPF) dan memperbaiki pendapatan perusahaan, tahun 2013 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 14,04%, *Non Performing Finance* (NPF) sebesar 4,69% dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,50%. Tahun 2014-2015 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan terus menerus yaitu sebesar 13,91% dan 12,00%, *Non Performing Finance* (NPF) mengalami kenaikan pada level yang perlu diwaspadai yaitu menjadi sebesar 6,55% dan 7,11%, sedangkan

¹²Safyra Primadhyta dan Agustiyanti, *Lika-Liku Jalan Berkerikil Bank Muamalat*, CNN Indonesia, <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20180301235151-78-279840/lika-liku-jalan-berkerikil-bank-muamalat>, diakses tgl 04 September 2018.

Return On Asset (ROA) pada kondisi yang kurang baik dengan nilai 0,17% dan 0,20%. Tahun 2016-2017 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan menjadi 12,74% dan 13,62%, *Non Performing Finance* (NPF) yang turun kini mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,83% dan 4,43%, kondisi *Return On Asset* (ROA) tahun 2016 memang naik tetapi yang seharusnya naik juga di tahun 2017 malah mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 0,22% dan 0,11%. Dari data diatas dapat disimpulkan memang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Finance* (NPF) perlu diwaspadai, karena dengan buruknya kedua rasio tersebut berpengaruh pula terhadap *Return On Asset* (ROA) bank muamalat, karena selama lima tahun rasio *Return On Asset* (ROA) bank muamalat dalam kondisi kurang baik.

Apabila kita kaitkan antara teori dengan penjelasan tentang kondisi rasio keuangan dalam tabel diatas ternyata ada beberapa ketidaksesuaian, karena menurut Kasmir, secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu: Konsep kuantitatif, Konsep kualitatif, Konsep fungsional. Dari ketiga konsep diatas yang berkaitan dengan laba atau keuntungan yaitu konsep fungsional, karena konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Maksudnya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat

meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba-pun akan menurun.¹³

Menurut Ismail,¹⁴ pembiayaan bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga atau bagi hasil yang tidak dapat diterima, artinya bank kehilangan kesempatan mendapatkan hasil dari bagi hasil atau bunga, yang berakibat pada pendapatan secara total.

Melihat permasalahan yang telah dijelaskan diatas dan dinamika rasio keuangan (CAR, NPF dan ROA) yang tidak menentu, serta adanya suatu kesenjangan (*gap*) atau *fenomena gap* antara teori yang selama ini dianggap benar dengan kondisi rasio keuangan yang sebenarnya, maka penulis tertarik untuk menganalisis apakah terdapat **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK DEvisa SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2017 ”**.

¹³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2010), 211.

¹⁴ Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan praktek dalam rupiah cetakan ke-1* (Jakarta: Kencana, 2010), 218.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
2. Bagaimana *Non Performing Financing* (NPF)?
3. Bagaimana *Return On Asset* (ROA)?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
5. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset*(ROA)?
6. Bagaimana pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)?

C. Tujuan Penelitian

Didalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Mengetahui *Non Performing Financing* (NPF).
3. Mengetahui *Return On Asset* (ROA).
4. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
5. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset*(ROA).

6. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset*(ROA).

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Bagi peneliti

Untuk menerapkan teori-teori dan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah ke dalam permasalahan yang terjadi pada suatu perbankan yang ada di Indonesia, khususnya mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset*(ROA) pada laporan keuangan perbankan.

- b. Bagi orang lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi orang lain yang membaca khususnya dalam bidang perbankan yang masih perlu dikaji secara mendalam.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah, sekaligus untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang perbankan

khususnya tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset*(ROA) pada laporan keuangan perbankan.

b. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan ilmu ekonomi khususnya pengetahuan tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset*(ROA) pada laporan keuangan perbankan. Serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi penelitian lain yang berminat mengembangkan topik bahasan ini dan melakukan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi calon nasabah dan investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi ataupun masukan dalam mengambil keputusan untuk menjadi nasabah dan dalam penentuan investasi pada perbankan di Indonesia.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Dalam penelitian ini asumsi penelitiannya yaitu adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset*(ROA) pada laporan keuangan bank devisa syariah.

Asumsi penelitian ini didasarkan pada masing-masing rasio yang saling berhubungan, baik itu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ataupun *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada suatu perbankan. CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi resiko kerugian. Sehingga CAR perlu untuk di dijaga supaya perbankan tidak mengalami kekhawatiran dalam meningkatkan operasionalnya guna memaksimalkan perolehan keuntungannya. NPF yang merupakan penjumlahan dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet ini merupakan masalah yang paling sering dialami oleh perbankan, karena NPF ini merupakan salah satu penyebab kerugian atau penurunan laba dalam perbankan.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian kritis yang membahas tentang penelitian yang sudah ditulis oleh peneliti yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, tujuan dari telaah pustaka yaitu untuk menjelaskan judul dan isi singkat suatu kajian-kajian, tulisan-tulisan, ataupun buku-buku.¹⁵ Dalam penelitian ini setidaknya ada tiga penelitian yang sudah pernah diteliti terkait dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sifa Risqiana (2017), Program Study Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri (STAIN Kediri).
Dengan judul “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya

¹⁵ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri* (Kediri: STAIN Kediri, 2013), 62.

sebesar 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H3 diterima. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh sebesar 45,9% terhadap profitabilitas yang dicerminkan dengan ROA, dan sebesar 54,1% diengaruhi oleh varibael lain di luar penelitian.

2. Khusnul Imamah (2017), Program Study Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, Sekolah Tinggi AgamaIslam Negeri Kediri (STAIN Kediri). Dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah (Study kasus : Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode 2012-2016)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang disajikan dalam bentuk angka dan statistik. Data yang digunakan adalah data sekunder, yakni data yang sudah tersaji di website masing-masing bank, website Bank Indonesia dan website Otoritas JasaKeuangan (OJK). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi triwulan yang fokus pada laporan rasio keuangan dari masing-masing bank yang menjadi anggota Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia periode tahun 2012-2016 sebanyak 80 sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap variabel ROA dengan nilai t hitung $8,276 > t$ tabel $1,665$. H_0 : ditolak dan H_a : diterima. Jadi CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa dengan nilai kontribusi CAR terhadap ROA sebesar $46,8\%$. Sebesar $53,2\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yaitu Efisiensi Operasional, *Financing Debt Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Exchange Rate (Nilai Tukar).

3. Muhammad Tolkhah Mansur (2015), Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Walisongo Semarang. Dengan judul “Pengaruh FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014”.

Hasil dari penelitian ini bila dilihat dari hasil uji t maka Variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil dari uji F menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara FDR, BOPO, dan NPF secara simultan terhadap ROA.

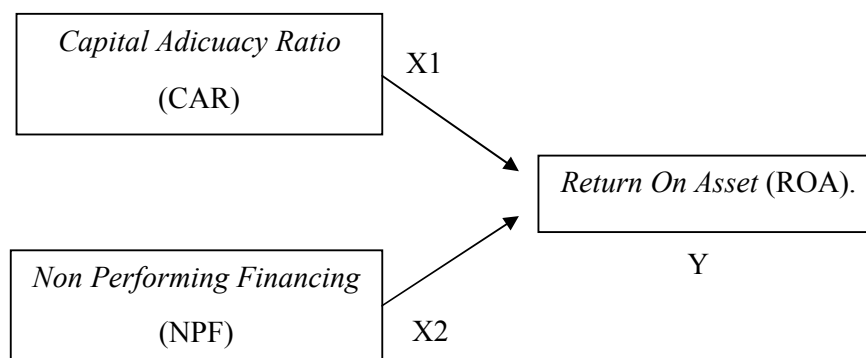
No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sifa Rizqiana	<i>Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Bank BCA Syariah)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel berganda yaitu dua variabel bebas (X1) dan (X2) terhadap satu variabel terikat (Y). • Data time series. • Variabel dependen yang diteliti sama, yaitu ROA. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang diteliti berbeda • Lembaga perbankan dan tahun penelitian yang diteliti berbeda
2	Khusnul Imamah	<i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Assets (ROA) Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode 2012-2016)”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kuantitatif dalam menentukan pengaruh antar variabel dan data sekunder • Salah satu variabel independennya sama yaitu CAR 	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya menggunakan satu variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian • Periode penelitian berbeda tahunnya
3	Muhammad Tolkhah Mansur	<i>Pengaruh FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu variabel independennya sama yaitu NPF dan variabel dependennya sama yaitu ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas, bukan tiga variabel bebas, tahunnya juga berbeda

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dibahas, berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik beberapa hipotesis yang memungkinkan untuk menjawab permasalahan yang diteliti, yaitu:

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adicucy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H3 : Terdapat Pengaruh yang signifikan *Capital Adeucy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).

H. Kerangka Teori



Ket :

1. X1 "*Capital Adicucy Ratio* (CAR)" = Variabel Bebas
2. X2 "*Non Performing Financing* (NPF)" = Variabel Bebas
3. Y "*Return On Asset* (ROA)" = Variabel Terikat